

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner Menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Jajargenjang pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengumpulkan data awal berupa nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil (UAS) mata pelajaran Matematika kelas VII kemudian data tersebut dianalisis. Berdasarkan analisis data tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa sampel homogen, sehingga kelas eksperimen dapat diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Setelah kedua kelas sampel diberikan perlakuan yang berbeda, langkah selanjutnya yaitu keduanya diberi tes hasil belajar sebagai evaluasi hasil belajar sesuai materi yang dipelajari, dengan jumlah dan bobot soal yang sama. Hasil tes kedua kelompok tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dan uji homogenitas data dengan menggunakan SPSS 16.0 maupun dengan perhitungan manual menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tes hasil belajar yang akan dianalisis dengan uji hipotesis berupa *t-test*. Setelah dilakukan analisis maka dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dari hasil penyajian dan analisis data, hasilnya menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen yaitu 84,58 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 64,92 dengan itu dapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol.

Dari hasil analisis data uji normalitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan diperoleh Z yaitu 0,796 dan Asym Sign sebesar 0,550. Dengan taraf signifikansi $\geq 0,05$, dan nilai Z dan Asym Sign $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data rata-rata pada kedua kelas **berdistribusi normal**.

Sedangkan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansinya adalah 0,47. Jadi, dengan taraf signifikansi $\geq 0,05$ maka data mempunyai **nilai varian yang sama**.

Hasil dari pengujian analisis data dengan *Independent Sample T-test* diperoleh nilai t_{hitung} atau $t_{empirik} = 7,223$. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,009. Dapat juga ditulis $t_{tabel} (5\% = 2,009) \leq t_{hitung} = 7,223 \geq t_{tabel} (1\% = 2,678)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* dan kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran konvensional dengan materi yang sama yaitu Jajargenjang pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol".

Dari uraian data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran dengan mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Sumergempol Tulungagung. Beberapa keuntungan yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner diantaranya:

1. Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan (*Free Discovery Learning*) menunjukkan beberapa kelebihan, diantaranya:¹
 - a. Pengetahuan itu bertahan lama bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara-cara lain.
 - b. Hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya. Dengan kata lain, konsep dan prinsip yang dijadikan sebagai kognitif seseorang lebih mudah diterapkan pada situasi-situasi baru.
 - c. Secara menyeluruh, belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas.

¹ Ratna Wilis D., *Teori-Teori Belajar...* Hal. 103

2. Dalam pembelajaran yang mengacu Teori Bruner ini, dengan bimbingan seorang guru, siswa berusaha menemukan sendiri konsep materi yang sedang dipelajari. Dengan model pembelajaran tersebut, maka akan melatih keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa bantuan atau pertolongan orang lain.
3. Tujuan belajar ditinjau secara umum, ada tiga jenis yaitu: ² (a) Untuk mendapatkan pengetahuan, (b) Penanaman Konsep dan Keterampilan dan (c) Pembentukan sikap

Melalui model pembelajaran yang mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* ini, model pembelajaran yang digunakan selain membuat siswa menemukan sendiri suatu konsep materi yang diberikan, juga bertujuan untuk menguji pemahaman siswa yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Sehingga pembentukan sikap siswa serta keterampilannya dalam belajar pun lebih meningkat. Dengan model pembelajaran ini siswa di uji kesiapan belajarnya dan kefokusannya belajar materi tersebut agar dapat melatih keterampilan mereka dalam memahami dan menemukan konsep materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk siap merespon dalam situasi apapun.

Berdasarkan uraian tentang pendapat Bruner dapat dikaitkan dengan pembelajaran matematika, belajar matematika ialah belajar tentang konsep-konsep dan struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika itu. Kegiatan belajar pada teori Bruner hampir selalu memulai dengan memusatkan manipulasi material. Siswa harus menemukan keteraturan dengan cara pertama-tama memanipulasi material yang berhubungan dengan keteraturan intuitif yang sudah dimiliki siswa itu. Pemahaman terhadap konsep dan struktur sesuai materi itu dipahami secara lebih komprehensif. Selain itu siswa lebih mudah mengingat materi/konsep bila yang dipelajari merupakan pola yang terstruktur. Melalui

² Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal. 28-29

pemahaman konsep dan struktur akan mempermudah terjadinya transfer informasi ke dalam jaringan kognitif siswa.

B. Besarnya Pengaruh Pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner Menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa

Besarnya pengaruh pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Jajargenjang pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dapat dihitung dengan cara sebagai berikut: ³

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\% \\ &= \frac{84,58 - 64,92}{64,92} \times 100\% \\ &= \frac{19,66}{64,92} \times 100\% \\ &= 30,23\% \end{aligned}$$

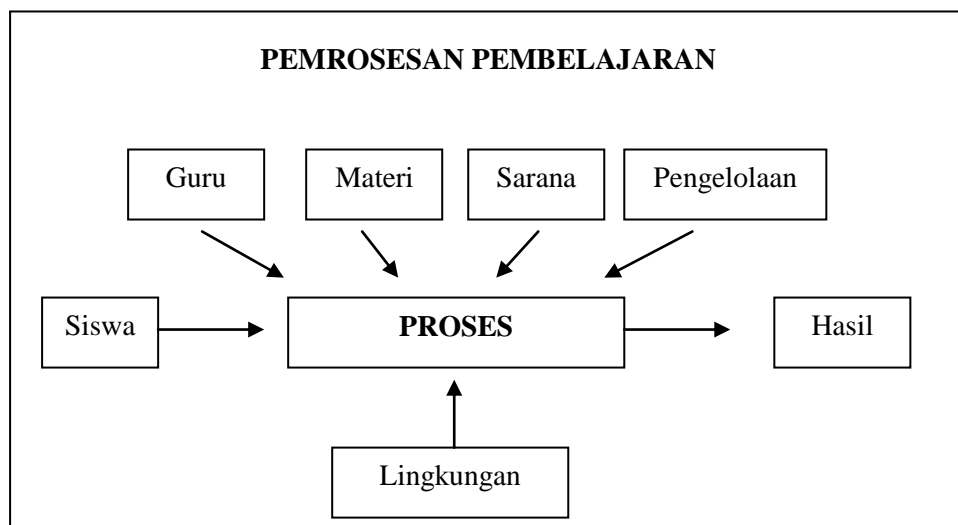
Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya pengaruh pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Jajargenjang pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung adalah 30,23%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* dan kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran konvensional dengan materi yang sama yaitu Jajargenjang pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol. Ini juga dapat dilihat pada rata-rata kelas eksperimen yaitu 84,58 sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 64,92.

Tingginya nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol disebabkan oleh pembelajaran dengan model pembelajaran yang mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* lebih membuat siswa pada kelas eksperimen menjadi lebih

³Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 347

aktif dan semangat dalam belajar untuk menemukan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu dengan adanya Metode *Probing-Prompting Learning* siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapatnya secara cepat ketika guru memberikan pertanyaan yang sifatnya menuntut siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priatna, bahwa proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru.⁴

Secara umum, untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada tingginya hasil belajar dan prestasi belajar dapat digambarkan dalam sebuah transformasi, yaitu proses pembelajaran yang bagannya menggambarkan adanya masukan, proses pengolahan dan hasil proses. Berikut ini bagan tentang pemrosesan pembelajaran:⁵



Gambar 5.1 Pemrosesan Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang komponen-komponennya terdiri dari siswa, guru, materi, sarana, pengelolaan, dan lingkungan. Keenam komponen tersebut

⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran...* Hal. 282

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* Hal. 40

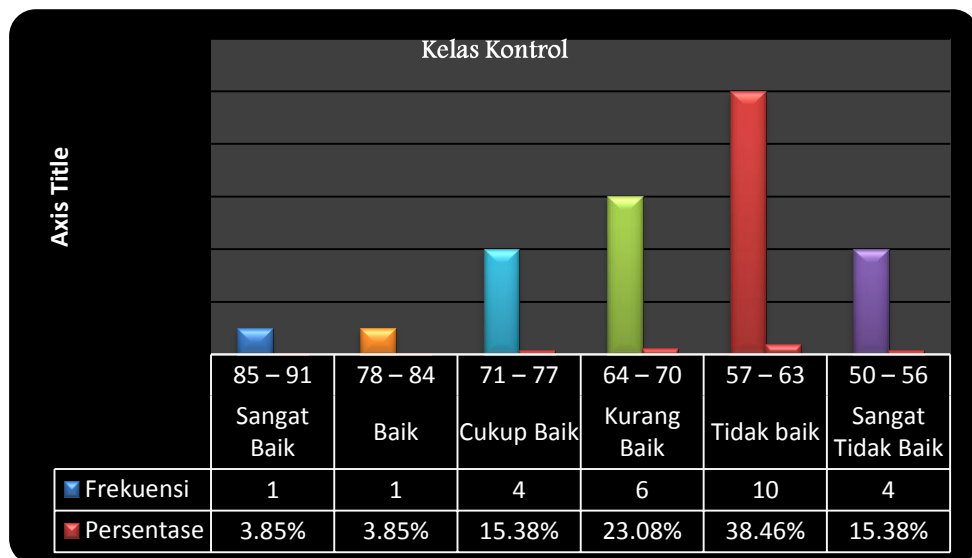
bekerjasama membentuk sebuah proses yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk berupa “hasil pembelajaran”.

Model Pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* merupakan salah satu sarana dalam proses pembelajaran. Jika dihubungkan dengan gambar tersebut, maka Model Pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* merupakan salah satu komponen pendukung yang akan membentuk sebuah proses pembelajaran yang akhirnya menghasilkan sebuah hasil pembelajaran.

Berikut ini disajikan tabel kategori dan gambar grafik hasil persentase Model Pembelajaran Konvensional.

Tabel 5.2 Kategori Hasil Persentase Model Pembelajaran Konvensional

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	85 – 91	1	3,85 %
2.	Baik	78 – 84	1	3,85 %
3.	Cukup Baik	71 – 77	4	15,38 %
4.	Kurang Baik	64 – 70	6	23,08 %
5.	Tidak baik	57 – 63	10	38,46 %
6.	Sangat Tidak Baik	50 – 56	4	15,38 %



Gambar 5.3 Hasil Belajar Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan gambar di atas, hasil belajar pada kelas kontrol (VII B) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional bahwa frekuensi terbesar dengan kategori tidak baik dengan persentase 38,46%, kurang baik dengan persentase

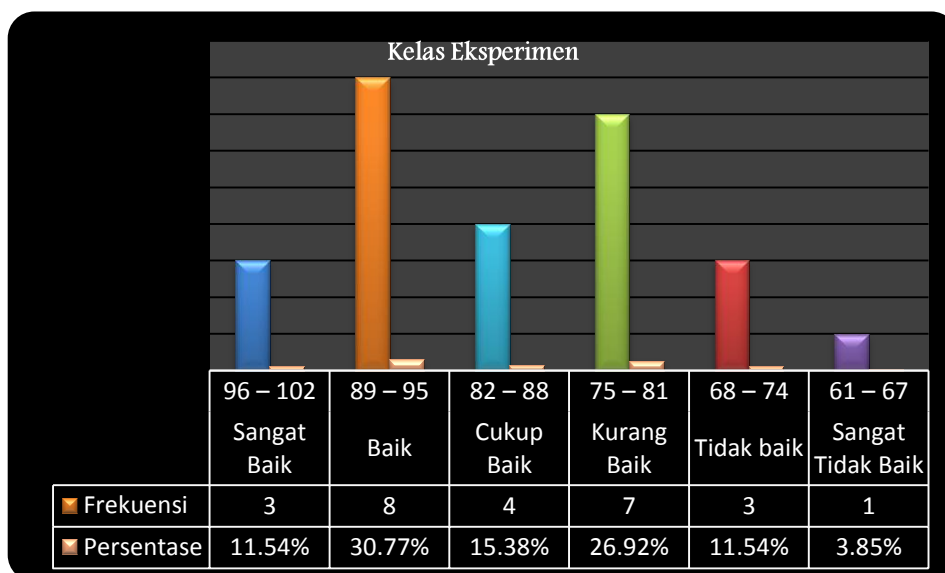
23,08%, cukup baik dan sangat tidak baik dengan persentase yang sama yaitu 15,38% dan sangat tidak baik dengan persentase 3,85%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi Jajargenjang pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung hasilnya tidak baik dengan frekuensi 10 pada kelas interval 57 – 63 dan dengan persentase 38,46%.

Berikut ini disajikan tabel kategori dan gambar grafik hasil persentase Model Pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning*.

Tabel 5.1 Kategori Hasil Persentase Model Pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning*

No.	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	96 – 102	3	11,54 %
2.	Baik	89 – 95	8	30,77 %
3.	Cukup Baik	82 – 88	4	15,38 %
4.	Kurang Baik	75 – 81	7	26,92 %
5.	Tidak baik	68 – 74	3	11,54 %
6.	Sangat Tidak Baik	61 – 67	1	3,85 %



Gambar 5.2 Hasil Belajar Model Pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning*

Berdasarkan gambar tersebut, hasil belajar pada kelas eksperimen (VII A) dengan model pembelajaran yang Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* bahwa frekuensi terbesar dengan kategori baik dengan persentase 30,77%, kurang baik dengan persentase 26,92%, cukup baik dengan persentase 15,38%, sangat baik dan tidak baik dengan persentase yang sama yaitu 11,54%, dan sangat tidak baik dengan persentase 3,85%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Jajargenjang pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung hasilnya baik dengan frekuensi 8 pada kelas interval 89 – 95 dengan persentase 30,77%, dan terbukti mempengaruhi hasil belajar, khususnya dalam bidang studi matematika.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis penelitian, selanjutnya adalah mendriskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan adanya pengaruh antara pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol.

Tabel 5.3 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Taraf Signifikansi	Kriteria Interpretasi	Kesimpulan
Ada pengaruh antara pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode <i>Probing-Prompting Learning</i> dengan pembelajaran konvensional	$t_{hitung} = 7,223$	t_{tabel} 5% = 2,009 1% = 2,678	Signifikan karena $t_t 1\% \leq t_h \leq t_t 5\%$	Ada pengaruh antara pembelajaran dengan Mengacu Teori Bruner menggunakan Metode <i>Probing-Prompting Learning</i> dengan pembelajaran konvensional